

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Modal utama dalam mengembangkan potensi masyarakat adalah pendidikan. Pada penerapannya pendidikan membutuhkan seorang pendidik atau yang biasa disebut dengan guru, ia sebagai pendukung dari pendidikan sangat berperan aktif dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuannya. Melihat potensi peserta didik yang beragam, maka hal itu menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan dirinya agar mampu menguasai kelas dan mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, sehingga diharapkan pendidikan yang menjadi modal utama mengembangkan potensi masyarakat dapat mengantarkan perubahan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dimaksud sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Silvy Eka Andriani. Dkk. *Implementasi Prigram Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal: Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 Juni 2018

Berdasarkan Undang-Undang tersebut disampaikan bahwasannya untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu maka proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik harus mampu mengaktifkan peserta didik serta mampu mengembangkan seluruh potensi mereka.

Pemerintah Indonesia kini sudah kembali menata aspek fundamental pendidikan, dimana paradigma baru yang dilakukan melalui perubahan kurikulum, mengingat bahwasannya pengembangan kurikulum harus dilakukan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi saat ini. Pada perubahan kurikulum 2013 pemerintah menetapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimana hal ini merupakan revolusi karakter bangsa yang menjadi tanggungjawab dari tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga,

Pada tingkatan usia inilah peserta didik mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan pengembangan konsep diri yang imitasi, artinya mereka meniru segenap perbuatan yang ada di lingkungan mereka yang mereka bisa dilakukan tanpa mengetahui intensitas perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka rasakan dapat mudah masuk dalam memori dan ketika menemui kondisi yang sama maka akan diaplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Sejak digulirkannya program penguatan pendidikan karakter oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Dinas Pendidikan Kota Mojokerto merespon secara cepat dengan memberikan alaram kepada sekolah untuk menerapkannya. Implementasi pendidikan karakter ini tentu harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yang didukung oleh berbagai pihak di dalamnya salah satunya adalah pendidik. Sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan pendidikan karakter. Tahun 2010 disampaikan terdapat delapan belas nilai karakter yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, lalu dikristalkan menjadi nilai utama dari penguatan pendidikan karakter yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong.³

Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena penanaman tersebut merupakan kunci utama membangun bangsa. Lembaga pendidikan ini merupakan **UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM** merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islamic Character School, dengan visi luhur budi pekerti unggul dalam prestasi. Sekolah ini memiliki berbagai macam program yang memuat penanaman pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan observasi awal sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik, MA Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto

³ Drs. Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 54-56

melakukan optimalisasi melalui program *Tahfidzul Qur'an*, program ini menjadi ciri khas yang dimiliki oleh sekolah tersebut, hingga saat ini sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah model *Al-Qur'an*.

Karakter religius dapat terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal akan membentuk karakter religius karena karakter tidak bisa diwariskan, dibeli ataupun ditukar. Sehingga adanya bentuk kepedulian umat Islam dengan berupaya menghafalkan ayat-ayat suci *Al-Qur'an* maka kemurnian ayat-ayat *Al-Qur'an* tidak akan dapat diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh islam. Ajaran dalam agama islam bersumber dari *Al-Qur'an* dan *Hadits*, begitu juga dalam pendidikannya menjadikan *Al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai sumber seperti halnya dalam pembentukan karakter religius yang dapat dibentuk melalui *Tahfidzul Qur'an*, peran *Al-Qur'an* sangat penting bagi kehidupan umat islam sehingga sangat baik jika Tahfidz dapat diajarkan mulai dari pendidikan dasar seperti halnya di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto.

Melihat kondisi perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta maraknya berbagai macam bentuk game bahkan film kartun yang ada maka tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap minat anak dalam mempelajari *Al-Qur'an*. Sebab itulah sebagai lembaga pendidikan dasar maka Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto memiliki program unggulan *Tahfidzul Qur'an* yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya mulai jenjang kelas satu sampai kelas enam. Program menghafal *Al-Qur'an* yang dikembangkan dan diterapkan tidak hanya di lembaga pondok-pondok

pesantrean saja, tetapi program ini juga telah masuk di lembaga pendidikan formal. Salah satunya di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto yang menjadikan program tersebut menjadi ciri khasnya serta program unggulannya yang memikat daya tarik bagi masyarakat, sehingga selain ilmu pengetahuan anak juga terbiasa membaca serta mempelajari *Al-Qur'an*

terutama dalam bidang menghafal.⁴

Adanya program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik berupa program *Tahfidzul Qur'an* diharapkan peserta didik Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Mojokerto ini dapat mengenal, mempelajari, menghafal dan memperdalam ilmu *Al-Qur'an* serta tertanam nilai religius pada pribadi mereka. Adanya penanaman nilai-nilai religius di dalam kegiatan tersebut maka harapan orang tua peserta didik serta guru kelak mereka menjadi cendekiawan yang religius serta hafal *Al-Qur'an* dapat

terwujud.⁵ Program tersebut mendukung merealisasikan jaminan mutu yang diberikan sekolah tersebut kepada lulusannya, hal tersebutlah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto. Berlatar belakang dari uraian di atas, maka implementasi program *Tahfidzul Qur'an* menjadi layak untuk dikaji melalui penelitian yang berjudul “Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto Melalui Program Tahfidzul Qur'an.”

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 12.47 di MA Sabilul Muttaqin

⁵ Wawancara dengan wakil kepala bidang keislaman pada tanggal 22 Desember .

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah disampaikan di atas, fokus permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto melalui program *Tahfidzul Qur'an* ?
2. Bagaimana implikasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* dalam peningkatan karakter religius di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto.
2. Mendeskripsikan implikasi program *Tahfidzul Qur'an* dalam peningkatan karakter religius di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari segi manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan lembaga pendidikan dalam bidang pembentukan karakter melalui *Tahfidzul Qur'an*

dalam meningkatkan kualitas religius peserta didik di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto, serta memberikan kontribusi bagi pengembang keilmuan dalam konteks pembentukan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini nantinya dapat menambah wawasan mengenai pengaruh program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan *Tahfidzul Qur'an* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan program penguatan pendidikan karakter.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan serta dapat mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter pada peserta didik demi tercapainya tujuan sekolah yang lebih baik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai religius dari program penguatan pendidikan karakter baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti korelasionalitas penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian Ridwan (2018) “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, fokus penelitian dari penelitian ini adalah karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota Mojokerto, nilai religius yang ditanamkan melalui pendidikan agama, dan metode pembentukan karakter religius. Hasil penelitian adalah 1) karakter religius di sekolah tersebut bervariasi latar belakangnya adalah keluarga, terdapat tiga kategori diantaranya sangat religius, religius dan kurang religius. 2) proses penanaman nilai karakter religius kepada siswa berbasis pendidikan agama diantaranya : salam, berjabat tangan, membaca asmaul husna pagi, berdoa bersama sesudah pelajaran, sholat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, istighosah, sholat jumat, pendalaman *Al-Qur'an* setiap hari sabtu. 3) metode

pembentukan karakter eligius diantaranya: metode keteladanan atau pembiasaan, metode tanya jawab, metode ceramah, metode problem solving.⁶

Nurmalina (2019) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di MA Al-Kautsar Bandar Lampung” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah karakter religius di MA Al kautsar Bandar Lampung, implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di MA Al kautsar Bandar Lampung dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di MA Al kautsar Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah 1) karakter religius siswa di MA Al Kautsar Bandar Lampung: para siswa mempunyai keimanan yang kuat, ketakwaan kepada Allah swt, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariah islam, para siswa mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter baik. 2) Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di MA Alkautsar Bandar Lampung, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di MA Alkautsar Bandar Lampung melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penelityian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran. 3) faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius diantaranya : mushola, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru,

⁶ Ridwan “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Mojokerto*” Tesis, Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mojokerto, 2018

tersedianya *Al-Qur'an*, adanya alat peraga, adanya evaluasi di tempat. Sedangkan faktor penghambat antara lain : pergaulan siswa di luar sekolah, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid pergaulan teman.⁷

Afif Wahyudi (2019) “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian mix metode, fokus penelitian ini pada pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan tahfidz. Hasil penelitian adalah 1) kegiatan rutinitas religius *Tahfidz Al-Qur'an* di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan menggunakan metode, Wahdah, Sima’i, Jama’, Muraja’ah, dan Takrir. 2) karakter disiplin siswa MTs Al Fathimiyah Lamongan di tekankan pada: kehadiran siswa di sekolah tepat waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, memiliki sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan. 3) kegiatan rutinitas religius *Tahfidzul Qur'an* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius *Tahfidz Al-Qur'an* di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan.⁸

Suci Aristanti (2025) “Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi

⁷Nurmalina “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di MA Al-Kautsar Bandar Lampung”, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019

⁸ Afif Wahyudi, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi multi kasus, fokus penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari nilai religius, pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang diklasifikasikan menjadi nilai nurani (*values of being*) antara lain : bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (*Values of Giving*) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. 2) strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi dan sentuhlah hati.⁹

Bintang Guestien Friyanti (2025) "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *field study*. Fokus penelitiannya adalah nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk dalam program pembiasaan berbasis amalan

⁹ Suci Aristanti "Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)" Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Mojokerto, 2025

yaumiyah, bagaimana strategi dalam pembentukan karakter religius siswa dan bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian

1) nilai karakter religius yang terbentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari shalat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, shalat dhuha, shalat jumat, pendalaman *Al-Qur'an*, ketakwaan dan keikhlasan, b) Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah. 2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain : strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain: a) pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), sholat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, berdoa, dan berdzikir setelah sholat, membaca asmaul husna, murojaah juz 30 dan murajaah doa harian. b) pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, shalat jumat dan infak jumat. c) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin dan d) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren ramadhan, zakat fotrak dan shalat idul adha 3) Pembiasaan berbasis amalan yaumiyah menghasilkan karakter siswa menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ihlas dan amanah.¹⁰

¹⁰ Bintang Guestien Friyanti “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura*” Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

**Tabel
1.1
Orisinalitas
Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2	Pembentukan karakter religius	Penelitian ini fokus pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama, metode penelitian	Penerapan program penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan Tahfidz di sekolah dasar
2.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam (PAI)	Pembentukan karakter religius	Penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan	
3.	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al	Membahas implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui Tahfidzul	Penelitian ini membahas terkait dengan karakter disiplin dan menggunakan jenis penelitian	
4.	Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah	Pembentukan karakter religius	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif multi kasus. Fokus pada strategi yang dilakukan oleh guru, subjek tingkat	
5.	Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan	Pembentukan karakter religius	Penelitian ini membahas terkait dengan karakter pembentukan karakter	

F. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman pembaca dalam proposal penelitian yang berjudul “Pembentukan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Mojokerto Melalui Program Tahfidzul Qur’an” maka penulis memaparkan definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembentukan Nilai Karakter Religius

Merupakan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada ajaran agama islam. Karakter religious menjadi bagian dari pembentukan kepribadian yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Madrasah Aliyah (MA)

Lembaga Pendidikan formal jenjang menengah atas berbasis islam yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keislaman, serta menjadi tempat pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an dalam rangka membentuk karakter religious peserta didiknya.

3. Peserta Didik

Individu yang sedang menjalani proses Pendidikan formal di Lembaga Pendidikan tertentu, dalam hal ini adalah siswa-siswi yang belajar di Madrasah Aliyah

4. Program *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* dalam penelitian ini diartikan sebagai program kegiatan menghafal *Al-Qur'an* juz 30 dan surat dan ayat pilihan yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas satu sampai enam di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto dengan tujuan sebagai pembentukan nilai karakter religius.

